

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia berkewajiban menjaga lingkungan disamping memanfaatkan sumber daya alam yang ada di dalamnya dengan tetap mengedepankan prinsip melindungi tanpa berbuat kerusakan. Jika manusia tidak memiliki respon positif terhadap lingkungan, maka akan ada pihak-pihak yang dirugikan karena ulah manusia. Lingkungan yang nyaman dapat diciptakan dengan kesadaran penuh dari dalam diri setiap orang. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar dapat dimulai dari kebiasaan-kebiasaan sejak dini atau setingkat usia Sekolah Dasar.<sup>1</sup> Di samping itu manusia sebagai khalifah (pemimpin di muka bumi) memiliki tugas dan tanggung jawab merawat bumi dalam artian menjaga kestabilan alam lingkungan dengan mengedepankan kemakmuran. Perintah untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini firman Allah SWT dalam al- Qur'an Surat al-A'raf, yang artinya "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*" (QS. Al-A'raf: 56).<sup>2</sup>

Pendidikan lingkungan hidup penting untuk membina masyarakat agar menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam memecahkan masalah lingkungan.<sup>3</sup> Kementerian Lingkungan Hidup mendukung hal ini, yang kemudian dinyatakan dalam pernyataan bahwa

---

<sup>1</sup>Eni Purwati dan Udik Budi Wibowo, *The Principal Leadership of The Implementation of Adiwiyata Program In Elementary School In Yogyakarta* (International Conference on Meaningful Education, KnE Social Science, 2019), 342.

<sup>2</sup>Al-Qur'an al Karim, 7: 56

<sup>3</sup>Nicole M Ardoin, Bowers, Alison W., & Gaillard, Estelle, *Environmental education outcomes for conservation: A systematic review* (Biological Conservation, 2020), 241.

tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran dan komitmen untuk melindungi, meningkatkan, dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana, sebagai serta menciptakan pola perilaku ramah lingkungan, mengembangkan etika lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup.<sup>4</sup> Pendidikan karakter siswa dapat diterapkan melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan kepada warga sekolah diantaranya meliputi nilai pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan tindakan (psikomotor) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>5</sup>

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk literasi lingkungan dan telah menjadi isu global.<sup>6</sup> Pada dasarnya, indikator dan tujuan dari pendidikan lingkungan adalah literasi lingkungan. Inti dari literasi lingkungan adalah kemampuan untuk memelihara, membatasi dan/atau menangani masalah lingkungan.<sup>7</sup> Tolak ukur literasi lingkungan dapat digunakan sebagai input untuk memulai program pendidikan lingkungan, dan sekaligus sebagai output dari pendidikan lingkungan.<sup>8</sup>

Pemerintah telah mencanangkan program peduli lingkungan di lingkup pendidikan yang disebut dengan Sekolah Adiwiyata (*Eco School*). Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan kecintaan yang lebih mendalam terhadap pelestarian alam sekitar.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup>Suaedi, H. Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (IPB Press, Bogor, 2016).

<sup>5</sup>Basri, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Sd Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)* (Jurnal al Fikrah, 2017), 102.

<sup>6</sup>Nurwidodo, dkk, *The Role of Eco-School Program (Adiwiyata) towards Environmental Literacy of High School Students* (European Journal of Education Research, 2020), 2090.

<sup>7</sup>Shih-Wu Liang, Fang, WT, Yeh, SC, Liu, SY, Tsai, HM, Chou, JY, & Ng, E., *A Nationwide Survey Evaluating the Environmental Literacy of Undergraduate Students in Taiwan* (Sustainability Swiss, 2018), 1–21.

<sup>8</sup>Rebecca L. Franzen, *Environmental Education In Teacher Education Programs: Incorporation And Use Of Professional Guidelines* (Journal of Sustainability Education, 2017), 1-18.

<sup>9</sup>Ahwy Oktradisa, Kanthi Pamungkas Sari, *Implementasi Multi-Directional Circle Model dalam Mewujudkan Sekolah Ibtidaiyah Adiwiyata di Kabupaten Magelang* (Al Ibtida': Jurnal PGMI, 2017), 156.

Tujuan Program Sekolah Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>10</sup> Alasan Sekolah Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan adalah ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika lebih mudah dipelajari dan diterapkan untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Empat komponen yang diterapkan dalam Sekolah Adiwiyata yaitu, kebijakan lingkungan, kurikulum, program-program kegiatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan lingkungan. Di dalam program tersebut, terdapat berbagai komponen maupun upaya yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan, baik itu melalui kebijakan, kurikulum, kegiatan ramah lingkungan, maupun melalui sarana prasarana yang disediakan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah.<sup>11</sup>

Sekolah Adiwiyata akan terwujud apabila lembaga pendidikan memiliki perencanaan yang tertata rapi dengan memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan sekolah, baik dari segi sarana, prasarana sampai kepada kebutuhan biaya untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Keberhasilan suatu program tidak lepas dari adanya manajemen yang baik. Termasuk di dalamnya bagaimana seorang kepala sekolah menerapkan manajemen yang sesuai untuk diterapkan di lingkungan sekolahnya. Manajemen sekolah yang

---

<sup>10</sup>Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

<sup>11</sup>Bayu Indra Permana & Ulfatin, Nurul, *Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri* (Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan, 2018), 11–21.

baik akan dapat mengelola lingkungan menjadi faktor pendukung keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah.<sup>12</sup>

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga sekolah berperan sebagai unsur vital bagi efektivitas suatu sekolah. Bahkan suatu keberhasilan sekolah ditentukan oleh kepala sekolah.<sup>13</sup> Kepala sekolah yang baik bersikap aktif untuk mempersiapkan berbagai program untuk menunjang keberhasilan sekolah. Manajemen kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendorong tercapainya sekolah efektif, efisien, produktif, mandiri, dan akuntabel.<sup>14</sup> Terlebih dalam mengembangkan suatu program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di SDN Genukwatu 1 Ngoro Jombang”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Genukwatu 1 Ngoro Jombang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN Genukwatu 1 Ngoro Jombang?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>12</sup>Hendra Setiawan, *Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Solusi Pengelolaan Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19* (Edumedia : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021), 27-32.

<sup>13</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 82.

<sup>14</sup>Siti Aisyah dan Badrudin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif Pada Sekolah Inklusif* (Jurnal Islamic Education Manajemen, 2016).

Berdasarkan fokus penelitian yang ditarik peneliti di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui fungsi manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN Genukwatu 1 Ngoro Jombang.
2. Mengetahui upaya kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Manfaat bahan kajian manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata di institusi pendidikan.
  - b. Kepentingan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen pendidikan islam.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi kepala sekolah SDN Genukwatu 1 Ngoro Jombang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan upaya kepemimpinannya dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.
  - b. Peminat studi manajemen pendidikan islam terutama bagi peneliti yang ingin mengungkapkan lebih dalam lagi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.
  - c. Bagi peneliti dapat memberikan informasi aktual dalam mengembangkan diri sendiri.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian dicantumkan untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan karya dan lebih mudah untuk memfokuskan apa

yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Ridwan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 1 Palangkaraya Bun” pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan manajerial kepala sekolah mulai dari pengorganisasian sampai dengan evaluasi diterima dengan baik oleh siswa dan guru sehingga program Adiwiyata dapat berjalan dengan baik.
2. Basri dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SDN 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)” pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan.
3. Lukman Hakim dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Adiwiyata Di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo” pada tahun 2020. Penelitiannya memberikan hasil bahwa keberhasilan program Sekolah Adiwiyata tidak lepas dari fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi.
4. Happy Fitria dan Samsia dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata” pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata tidak lepas dari fungsi manajemen POAC seperti a) Sosialisasi terhadap pelaksanaan yang terlibat dalam kebijakan program Adiwiyata melalui rapat b) Membuat Green House atau tempat pembibitan tanaman, c) Membuat lubang resapan biopori, d) Adanya ruang khusus pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*), e) Adanya tanaman hidroponik yaitu budidaya tanaman dengan memanfaatkan air, f) Mengajak siswa untuk membawa botol minum dan

tempat makan sendiri. g) Melakukan evaluasi program untuk mengetahui kendala-kendala yang mungkin terjadi.

5. Eni Purwati dan Udik Budi Wibowo dalam penelitiannya yang berjudul “*The Principal Leadership of The Implementation of Adiwiyata Program In Elementary School In Yogyakarta City*” pada tahun 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan mengelola program Adiwiyata dan mengatasi problem-problem di dalamnya tidak lepas dari model kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah.

**Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ridwan (2017)	Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 1 Palangkaraya Bun	1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah 2. Program sekolah Adiwiyata	1. Lokasi Penelitian 2. Kajian Ayat Al Quran	Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah disambut baik oleh siswa dan guru, sehingga program Adiwiyata dapat berjalan dengan baik pula
2	Basri (2017)	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SDN 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)	1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah 2. Program sekolah Adiwiyata	1. Lokasi Penelitian 2. Kajian Ayat Al Quran	Manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan.
3	Lukman Hakim (2020)	Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah	1. Program sekolah Adiwiyata	1. Lokasi penelitian 2. Subyek Manajemen	Keberhasilan program Sekolah Adiwiyata tidak lepas dari fungsi manajemen

		Adiwiyata Di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo			perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi.
4	Happy Fitria dan Samsia (2020)	Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata	1. Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah 2. Upaya mewujudkan sekolah Adiwiyata	1. Kajian ayat Al Qur'an	Kegiatan untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata tidak lepas dari fungsi manajemen POAC
5	Eni Purwati dan Udik Budi Wibowo (2019)	<i>The Principal Leadership of The Implementation of Adiwiyata Program In Elementary School In Yogyakarta City</i>	1. Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah 2. Upaya mewujudkan sekolah Adiwiyata	1. Lokasi Penelitian 2. Kajian Ayat Al Quran	Keberhasilan mengelola program Adiwiyata dan mengatasi problem-problem di dalamnya tidak lepas dari model kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah.

## F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah-istilah yang akan digunakan dalam tesis berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di SDN Genukwatu 1 Ngoro Jombang”

### 1. Manajemen Kepala Sekolah

*Management* dapat diartikan sebagai sebuah pengelolaan atau pengaturan. Sedangkan menurut George R. Terry manajemen merupakan langkah-langkah menuju perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Beberapa definisi menunjukkan bahwa inti suatu manajemen itu dapat diartikan sebagai suatu proses yang terarah dalam melakukan kegiatan



organisasi. Proses manajemen secara umum mengikuti langkah-langkah POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*).

## 2. Adiwiyata

*Adiwiyata* berasal dari dua kata, yakni "Adi" dan "Wiyata". Adi memiliki arti besar, agung, baik, ideal, dan sempurna, dan Wiyata memiliki makna tepat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jadi, Adiwiyata diartikan sebagai "tempat yang baik dan ideal dimana seseorang dapat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam berkehidupan menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

